



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Juli 2020

Halaman: 2

PANDEMI RENTAN MEMICU GESEKAN KELUARGA

Pola Pengasuhan Anak Jangan Kendor

UMBULHARJO (MERAPI) - Pandemi Covid-19 dinilai rentan memicu gesekan antar anggota keluarga karena lebih banyak beraktivitas di rumah. Kondisi itu juga pengaruh tekanan ekonomi dan sosial. Pola pengasuhan anak perlu diperhatikan dalam masa adaptasi kebiasaan baru.

"Pandemi ada tekanan ekonomi, sosial dan psikologis. Aktivitas keluarga yang banyak di rumah juga memicu gesekan lebih banyak. Misalnya *bullying* (kekerasan) ringan," kata Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Yogyakarta, Silvi Dewayani, usai pemberian penghargaan Anugerah KPAI tahun 2020 secara daring di Balaikota, Rabu (22/7).

Dicontohkan, kasus kekerasan ringan yang muncul berupa verbal atau ucapan maupun tindakan yang menghukum anak di dalam kamar. Pola asuh dari orangtua juga dinilai tidak tepat karena tidak memenuhi hak-hak anak. Misalnya membuat label antara anak paling tua dan paling kecil. Jika ada gesekan antar anak, biasanya sebagian orang-

tua menyalahkan anak yang paling tua.

"Ada kekerasan yang tidak sengaja. *Bullying* ringan tapi menimbulkan luka psikis ke anak. Anak nakal lalu dikurung di kamar. Dikaitkan dengan hak-hak anak, ini tidak dibolehkan," paparnya.

Menurutnya perlu pola pengasuhan yang benar dengan kalimat yang positif untuk mencegah kekerasan tak sengaja ke anak. Untuk itu KPAD, Pemkot Yogyakarta dan PKK Kota Yogyakarta akan membuat buku pedoman pemenuhan hak-hak anak di keluarga. Termasuk pola pengasuh agar memicu kekerasan ke anak.

"Kami akan advokasi secara kultural dengan membuat buku pedoman bagaimana stimulasi pemenuhan hak-hak anak. Melatih ibu-ibu PKK dan camat dengan buku pedoman itu untuk disampaikan ke masyarakat," jelas Silvi.

Sementara itu Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan, KPAD Kota Yogyakarta diminta melakukan pe-

nanganan kekerasan dari sektor hulu atau keluarga. Terutama untuk pemenuhan hak-hak anak. Oleh sebab itu pihaknya meminta KPAD membuat buku pedoman pemenuhan hak-hak anak di keluarga.

"Kadang orangtua salah pemahaman dalam pengawasan anak-anak sehingga membuat anak sakit hati. Bagaimana keluarga memenuhi hak-hak anak sebagai awal pencegahan kekerasan anak. Pada pandemi ini, anak harus lebih banyak berada di rumah karena usia anak termasuk rentan. Ajak anak belajar sosial dan membantu aktivitas di keluarga," terang Haryadi.

Dalam kesempatan itu Kota Yogyakarta menerima penghargaan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

atas komitmen dalam penyelenggaraan perlindungan anak dan melaporkan capaian berbasis sistem informasi monitoring evaluasi dan pelaporan

(SIMEP). Haryadi menilai penghargaan itu menjadi pemacu Pemkot Yogyakarta untuk mendukung pemenuhan hak-hak anak. (Tri)-d



Kota Yogyakarta mendapatkan penghargaan dari KPAI yang diterima Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005